
Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Trian Fisman Adisaputra ^{1✉}, Fakhruddin Kurnia ²

^{1,2} Departement of Management, STIE Ichsan Sidrap

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 8 dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang diambil dengan menggunakan *purposive sample*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan bank umum syariah sehingga dari laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang terdiri dari 38 item yang diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item *Islamic Social Reporting*, adapun kinerja keuangan dilihat dari nilai *Return on Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* masing-masing perusahaan. Analisis jalur digunakan untuk melihat hubungan langsung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia belum menerapkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan konsep Islam dimana hasil tertingginya adalah 84%. Analisis jalur menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan ISR berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan ($P < 0,001$; $R^2 = 0,33$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia dapat dijadikan langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keywords:

Penghargaan, Kepemimpinan, Kinerja Guru

✉ Corresponding author:

Alamat email: trian_3@gmail.com

Received 12 Desember 2020, Accepted 02 Maret 2021, Published 12 Maret 2021

Pendahuluan

Palaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan oleh perusahaan di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang. Di Indonesia sendiri perkembangan CSR semakin meningkat yang dibuktikan dengan jumlah perusahaan yang mulai melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan. Praktik CSR di Indonesia sangat erat hubungannya dengan isu kerusakan lingkungan seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, dan perubahan iklim. Selain itu maraknya perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia menjadi sebab lain perkembangan praktik CSR.

Peraturan mengenai CSR dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, yang mengatur kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Gagasan utama dalam isu CSR adalah menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep single-bottom-line yang berorientasi pada pencapaian profit yang maksimal namun perusahaan semestinya memperhatikan triple-bottom-line yang meliputi aspek keuangan perusahaan, kehidupan sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki performa keuangan, menaikkan citra, serta menambah daya tarik terhadap perusahaan sebagai tempat kerja yang baik (Purwitasari, dalam Haris 2014). Seiring perkembangan global, pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang industry namun perusahaan perbankan juga mulai melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya (Fitria & Hartanti, 2010).

Sejauh ini perbankan dalam melakukan praktek pengungkapan tanggung jawab sosialnya masih merujuk pada Global Initiative Index (GRI) dimana pada prinsipnya GRI bersifat konvensional sehingga kurang tepat jika digunakan sebagai tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah (Hannifa, 2002). Hal ini disebabkan konsep CSR yang berkembang di barat sangat dipengaruhi oleh budaya dan nilai etika barat seperti Eropa dan Amerika sehingga diperlukan sebuah konsep khusus dalam pengungkapan CSR pada institusi syariah (Yusuf, 2007).

Perbankan syariah yang secara operasionalnya berlandaskan pada Quran dan hadits seharusnya memiliki kerangka khusus dalam pelaporan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan yang menekankan bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah swt. Dalam dimensi perusahaan (Hossain et al., 2009).

Beberapa peneliti mencoba mengembangkan kerangka pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial yang dinamakan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai pedoman bagi institusi syariah dalam melakukan praktek pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Indeks ISR adalah alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan yang secara operasional berdasar pada prinsip syariah. Dalam indeks ISR ada lima tema pengungkapan yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produksi dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup (Haniffa, 2002). Othman et al (2009), kemudian mengembangkan model pengungkapan ISR dengan menambahkan item pengungkapan tata kelola perusahaan, sehingga dalam indeks ISR terdapat enam tema pengungkapan tanggung sosial perusahaan.

Penelitian Harahap & Yuswar (2004), mengenai socio-economic disclosure in annual report of Indonesian bank menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai pengungkapan sosial yang lebih besar dibanding bank konvensional. Penelitian Othman et al (2009), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ISR pada perusahaan di Malaysia. Othman et al (2010), juga pernah meneliti tentang Islamic Social Reporting of Listed Companies di Malaysia yang menunjukkan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan yang ada di bursa efek Malaysia dianggap masih minim sehingga menunjukkan kurangnya transparansi pengungkapan yang berhubungan dengan pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam perusahaan. Studi perbandingan tingkat kinerja sosial perusahaan perbankan syariah di dua negara yakni Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan indeks ISR dalam mengukur kinerja sosial menunjukkan bahwa tingkat kinerja sosial perbankan syariah yang ada di Indonesia lebih kecil dibandingkan tingkat kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia, walaupun pada tahun 2010 kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia meningkat 10% dari tahun

sebelumnya namun kinerja sosial perbankan syariah Malaysia tetap lebih diatas (Sofyani et al., 2011).

Penelitian mengenai Islamic Social Reporting (ISR) sebagai sebuah konsep pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan syariah dimana dalam item-item pengungkapannya berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam masih jarang dilakukan di Indonesia. Melihat perkembangan institusi syariah yang pesat maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengungkapakan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Islam yang diprosikan oleh indeks ISR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metodologi

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dalam oprasionalnya berlandaskan pada Quran dan Hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, selain itu penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan karakteristik masalah hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini ingin melihat pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan dimana data diolah menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi olah data yaitu WarpPLS 4.0.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan maupun ringkasan keuangan perusahaan di internet melalui website masing-masing bank umum syariah. Variabel *Islamic Social Reporting* pada penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dengan jumlah item ISR dalam penelitian ini yang berjumlah 38 item. Adapun kinerja keuangan diukur dengan menggunakan dua rasio rentabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel zakat yang merupakan variabel intervening pada penelitian ini mengikuti pengukuran dalam penelitian Zaitun (2001) yang mengukur zakat perusahaan 2,5% dari laba sebelum pajak.

Analisis Data

Data dari setiap indikator yang diukur akan dianalisis statistik deskriptif untuk menjelaskan data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi. Kemudian data selanjutnya diolah dengan analisis jalur yang dikenal dengan *Path Analysis* yang dikembangkan

Sewal Wright tahun 1934. Analisis jalur digunakan untuk melihat nilai koefisien masing-masing variabel dalam penelitian yang menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan. Program olah data yang digunakan dalam melihat hubungan antara *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan dan zakat sebagai mediasi adalah WarpPLS 4.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 merupakan deskripsi statistik yang memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian. Deskripsi statistik difokuskan pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, nilai median, dan standar deviasi. Dimana sampel berjumlah 40 yang terdiri dari 8 Bank Umum Syariah di Indonesia dimana masing-masing sampel diambil 5 tahun pengamatan dari tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Standar Deviasi
ISR	40	18	84	55	57.275	16.559
ROA	40	-2.53	3.81	1.17	1.1475	1.013
ROE	40	-4.71	57.98	7.645	11.4855	12.109

Uji Multikolinierity

Multikolinieritas memiliki makna bahwa variabel eksogen yang satu dengan yang lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas dalam suatu blok formatif dengan menggunakan WarpPLS 4.0 dapat dilihat atau diamati melalui nilai VIF. Jika nilai VIF > 10 terjadi kolinieritas dalam blok formatif tersebut. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF < 10 yaitu 2,048. Dengan hasil ini, syarat dalam penelitian ini terpenuhi dengan tidak adanya multikolinieritas pada variabel penelitian.

Analisis Jalur

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas variabel (*causal variable*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Metode analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Tujuan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung melalui seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Besarnya pengaruh langsung suatu

variabel endogen tertentu dinyatakan oleh besarnya nilai koefisien jalur dari eksogen ke endogen baik dari satu variabel eksogen maupun melalui endogen yang lainnya.

Berikut hasil analisis jalur pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum Syariah yang diproksikan dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio rentabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Data diolah menggunakan program *WarpPLS* 4.0 dengan nilai sebagaimana tertera di gambar 1 berikut.

Uji Model Struktural

Menilai model struktural atau *inner model* dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Dimana hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan PLS sebagaimana tercantum pada tabel 2.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel	R-square
Kinerja Keuangan	0,327

Berdasarkan tabel nilai R-square untuk variabel kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* adalah sebesar 0,327.

Koefisien Jalur

Hasil perhitungan jalur yang digunakan yaitu koefisien regresi yang distandarisasi untuk pengaruh langsungnya.

Tabel 3. Koefisien Pengaruh Langsung

No	Hipotesis	Pengaruh Langsung	P -Value	Ket
1	$X \rightarrow Y$	0,177	<0,001	Diterima

Dari tabel diatas dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini. Pengaruh langsung *Islamic Social Reporting* (X) terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,177

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terlihat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang diproksikan oleh *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Dengan kata lain faktor pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan tugas dari perusahaan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih dan melakukan lalu lintas keuangan di bank tertentu, mengingat fungsi dari bank adalah sebagai lembaga intermediasi yang menuntut bank mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba turut dipengaruhi oleh aktifitas sosial yang dilakukan oleh bank syariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan membentuk citra perusahaan.

Sehingga perusahaan yang ingin terus melanjutkan oprasionalnya harus memperhatikan tiga hal tersebut selain mengejar profit, sebab kontribusi aktif perusahaan dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan akan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan khususnya bagi bank syariah yang bergerak di lalu lintas keuangan dimana oprasionalnya membutuhkan kepercayaan masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan teori legitimasi, dimana teori ini mengatakan bahwa perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakini bahwa aktiitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga turut meningkatkan laba perusahaan. Hal ini juga membantu para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, para investor akan menghindari perusahaan yang tidak mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menghindari kerugian di masa mendatang.

Semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diproksikan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) maka kinerja perusahaan akan meningkat signifikan, begitu pula sebaliknya apabila pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurun maka kinerja perusahaan juga akan menurun. Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi adalah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan dan jumlah dana CSR yang disalurkan perusahaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan dibidang kesehatan dan lingkungan serta dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin melalui program wirausaha yang dilakukan bank akan memberikan citra positif bagi perusahaan.

Hasil temuan ini mendukung teori legitimasi yang mengatakan bahwa aktifitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenan dengan tekanan dari lingkungan sekitar seperti tekanan politik, sosial, maupun ekonomi. Perusahaan akan berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat. Melalui laporan tahunan perusahaan menggambarkan kesan atas tanggung jawab lingkungan agar masyarakat menerima keberadaan perusahaan. Dengan adanya penerimaan masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen lainnya adalah peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Selain itu CSR dapat dilihat sebagai tanggung jawab moral perusahaan terhadap para *stakeholdernya* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan oprasinya. Konsep CSR menuntut perusahaan untuk tidak hanya mencari laba namun juga mensejahterahkan masyarakat dan menjamin keberlanjutan hidup tempat tinggal. Konsep ini oleh *Global Compact Initiative* (GCI) disebut sebagai 3P yaitu *Profit, People, Planet*. Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang ingin melanjutkan usahanya harus memperhatikan tiga hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi *et al* (2007), tentang hubungan antara pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan membentuk reputasi baik bagi perusahaan di mata *stakeholder* yang akan berimplikasi pada menguatnya posisi keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur melalui indeks Islamic Social Reporting menunjukkan mampu memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam masa pengamatan tahun 2015 hingga 2019. Sehingga peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan indeks ISR mampu meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian mengenai Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan masih jarang dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan hanya diproksikan dengan dua rasio keuangan, untuk penelitian selanjutnya proksi

dari kinerja keuangan dapat menambahkan rasio keuangan lainnya agar dapat mewakili kondisi objektif keuangan perusahaan yang lebih luas.

Referensi :

- Fauzi. *et al.* (2007). The Link between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies. *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 1, No. 1, June 2007.
- Fitria. & Hartanti D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hannifa. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol.1, No.2, 128-146.
- Harahap S.S. & Yuswar Z. (2004). Socio-Economic Disclosures in Annual Reports of Indonesian Banks : A Comparison of A Conventional Bank. *Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II*, Malang, 28-29 Mei.
- Haris. (2014). Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Malang : Universitas Brawijaya*, 1, 1-12. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hossain. *et al.* (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Accounting and Management Review* 7 (1): 1-20.
- Othman. *et al.* (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. Vol. 12.
- Othman., Rohana., & Thani. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9, No. 4, pp 135-144.
- Sofyani. *et al.* (2011). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.4, No.1. ISSN 2085-4277.

Wijayanto. (2007). Zakat Perusahaan dan Pajak Sebagai Corporate Social Responsibility. *Syirkah Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.2, No 1 : 69-76. Surakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Jakarta : Fascho Publishing.

Zaitun. (2001). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia* (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.